

Hubungan *Self Regulated Learning* terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Semester Satu Tahun Ajaran 2021/2022 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

Cindy L. Ririhena¹, Johan B. Bension², Ony W. Angkejaya³

^{1,2,3}Universitas Pattimura Ambon, Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku
ony.angkejaya@fk.unpatti.ac.id

Abstract

Academic achievement is a benchmark for achieving learning outcomes in tertiary institutions which are education providers at an advanced level of secondary education. Academic achievement in medical students is measured by using the Achievement Index (GP) obtained from the accumulation of blocks. In undergoing education at the medical faculty, students must be able to regulate self-regulation in learning well, because students must be more independent and active in the learning process. The purpose of this study was to determine the relationship between self-regulated learning and academic achievement of first semester students of the 2021/2022 academic year, Faculty of Medicine, University of Pattimura. The method used in this research is analytic with a cross-sectional research design using a Self-Regulated Learning questionnaire. The results of the study on 201 respondents stated that 49.8% had a high level of self-regulated learning and 95% of the respondents had achieved good academic achievement. Data analysis was performed using the Chi-Square test. The results of the analysis showed that 98% of students with high SRL had satisfactory academic achievement and 2% were unsatisfactory, 91.6% of students with moderate SRL achieved satisfactory academic achievement and 8.4% were unsatisfactory, 5% of students with SRL low achieve satisfactory academic achievement and 16.7% unsatisfactory. The results of the significance of $p = 0.068$, so it can be concluded that self-regulated learning does not have a significant relationship with academic achievement

Keyword: Academic Achievement, GP, Self-Regulated Learning (SRL)

Abstrak

Prestasi akademik menjadi tolak ukur dari pencapaian hasil belajar di perguruan tinggi yang merupakan penyelenggara pendidikan sebagai tingkat lanjutan dari jenjang pendidikan menengah. Prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh dari hasil akumulasi blok. Dalam menjalani pendidikan di fakultas kedokteran mahasiswa harus mampu untuk mengatur regulasi diri dalam belajar dengan baik, karena mahasiswa harus lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *self regulated learning* terhadap prestasi akademik mahasiswa semester satu tahun ajaran 2021/2022 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analitik dengan desain penelitian *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner *Self Regulated Learning*. Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 201 responden menyatakan bahwa sebanyak 49,8% memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi dan sebanyak 95% responden telah mencapai prestasi akademik yang baik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil analisis diperoleh sebanyak 98% mahasiswa dengan SRL tinggi memiliki pencapaian prestasi akademik memuaskan dan 2% tidak memuaskan, sebanyak 91,6% mahasiswa dengan SRL sedang mencapai prestasi akademik yang memuaskan dan sebanyak 8,4% tidak memuaskan, sebanyak 5% mahasiswa dengan SRL rendah mencapai prestasi akademik memuaskan dan 16,7% tidak memuaskan. Hasil signifikansi $p=0,068$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *self regulated learning* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan pencapaian prestasi akademik

Kata Kunci: Prestasi Akademik, IP, *Self Regulated Learning* (SRL)

Copyright (c) 2023 Cindy L. Ririhena, Johan B. Bension, Ony W. Angkejaya

✉ Corresponding author: Ony W. Angkejaya

Email Address: ony.angkejaya@fk.unpatti.ac.id (Jl. Ir. M. Putuhena, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku)

Received 19 August 2023, Accepted 29 August 2023, Published 7 September 2023

PENDAHULUAN

Prestasi akademik menjadi tolak ukur dari pencapaian hasil belajar di perguruan tinggi yang merupakan penyelenggara pendidikan sebagai tingkat lanjutan dari jenjang pendidikan menengah

(Sari., 2016). Prestasi akademik merupakan pencapaian hasil belajar mahasiswa dan sebagai hasil evaluasi dari suatu proses belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka yang khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi dari mata kuliah, nilai ujian, dan lain sebagainya (Puspita et al., 2018; Firdaus et al., 2020). Pada jenjang perguruan tinggi, prestasi akademik dinyatakan melalui Indeks Prestasi (IP) (Sari., 2016).

Prestasi akademik pada mahasiswa kedokteran diukur dengan menggunakan Indeks Prestasi (IP) yang diperoleh dari hasil akumulasi blok (Firdaus et al., 2020). Prestasi akademik sering dijadikan patokan bagi mahasiswa untuk menilai dirinya terkait keberhasilan dalam menjalani perkuliahan (Puspita et al., 2018). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi akademik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain terdiri atas faktor kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Sementara untuk faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, lembaga pendidikan, dan Masyarakat (Yurnaliza et al., 2019; Nasrah et al., 2020).

Selain kedua faktor tersebut, keberhasilan seorang mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik juga sangat ditentukan oleh kemampuan mengaktualisasikan potensi diri secara optimal. Menurut Zimmerman, salah Faktor internal antara lain terdiri atas faktor kesehatan, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Sementara untuk faktor eksternal terdiri atas faktor keluarga, lembaga pendidikan, dan Masyarakat (Yurnaliza et al., 2019; Nasrah et al., 2020).

Selain kedua faktor tersebut, keberhasilan seorang mahasiswa dalam mencapai prestasi akademik juga sangat ditentukan oleh kemampuan mengaktualisasikan potensi diri secara optimal. Menurut Zimmerman, salah satu aspek mental yang sangat menentukan keberhasilan seseorang dalam mengaktualisasikan potensi dirinya adalah *self regulated learning* yang dapat membuat seseorang mampu mengobservasi dan mengevaluasi cara belajar menjadi lebih efektif, dapat memonitor diri, dan merancang strategi belajar sendiri yang melibatkan kognitif, motivasi, dan perilaku dalam usaha untuk mencapai prestasi belajar yang diharapkan (Puspita et al., 2018).

Pendidikan pada fakultas kedokteran dijalankan berdasarkan dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Konsil Kedokteran Indonesia yang harus dilaksanakan dengan pendekatan atau strategi SPICES (*Student-centered, Problem-based, Integrated, Community-based, Elective, Systematic/Structured*) (KKI., 2012). Dalam menjalani pendidikan di fakultas kedokteran yang menggunakan strategi di atas, mahasiswa harus mampu untuk mengatur regulasi diri dalam belajar dengan baik, karena mahasiswa harus lebih mandiri dan aktif dalam proses pembelajaran (Efendi et al., 2020; Supriyanto., 2015).

Mahasiswa kedokteran mempelajari prinsip serta cara penalaran, menyusun dan menyatakan secara jelas konsep tentang fakta-fakta yang penting dan berguna, serta dituntut untuk memiliki kemampuan berpikir yang terus meningkat terutama bagi ilmu di bidang kedokteran yang terus-menerus berkembang dengan cepat dan luas (Hasnah et al., 2019). Sehingga hal inilah yang membuat *self regulated learning* atau regulasi diri dalam belajar dibutuhkan (Hasnah et al., 2019). Mahasiswa dengan *self regulated learning* yang baik dianggap cukup mampu dalam mengobservasi dan

menevaluasi cara belajar serta strategi belajar yang lebih efektif, sehingga prestasi akademik yang diperoleh dapat lebih optimal (Puspita et al., 2018).

Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2021 merupakan mahasiswa yang baru masuk ke jenjang perguruan tinggi, sehingga masih mengalami penyesuaian pada semester satu terhadap perubahan yang terjadi terkait peralihan dari masa SMA masuk ke perguruan tinggi dalam hal ini ke fakultas kedokteran (Gavinta et al., 2015). Pada masa ini mahasiswa angkatan 2021 harus melakukan penyesuaian terhadap perubahan pada perbedaan kurikulum dan proses pembelajaran di fakultas kedokteran yang dijalankan berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dengan pendekatan SPICES serta pembelajaran dalam blok yang mengharuskan untuk menguasai banyak materi dalam waktu yang singkat (KKI., 2012; Gavinta et al., 2015; Simaremare et al., 2020). Selain melakukan penyesuaian terhadap hal tersebut, mahasiswa angkatan 2021 juga harus melakukan penyesuaian terhadap lingkungan pembelajaran yang baru (Gavinta et al., 2015). Agar dapat melakukan penyesuaian terhadap perubahan-perubahan tersebut, maka dibutuhkan penerapan *self regulated learning* yang baik, karena dengan hal ini mahasiswa angkatan 2021 akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai kesulitan yang dihadapi dan menjadikannya sebagai hal yang menarik untuk dipelajari dan dijalani (Dami et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi awal berupa wawancara yang dilakukan pada beberapa mahasiswa angkatan 2021 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura didapatkan bahwa masih terdapat kesulitan yang dialami saat masuk ke Fakultas Kedokteran dalam menerapkan *self regulated learning* sehingga perolehan prestasi akademik dalam hal ini indeks prestasi yang dicapai pun belum memuaskan atau tidak mencapai target yang telah ditentukan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspita *et al* pada tahun 2016 diperoleh hasil bahwa *self regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik (Puspita et al., 2020). Hasil penelitian yang diperoleh Hasanah *et al* juga menyatakan bahwa semakin tinggi regulasi diri dalam belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh (Hasanah et al., 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Hunta *et al* menunjukkan hasil yang signifikan dimana terdapat hubungan yang kuat antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik (Hunta et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan oleh Angela *et al* menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik (Angela et al., 2020).

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik kuantitatif. Sumber data penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan data sekunder dari bagian *Medical Education Unit* (MEU) Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Pengukuran kedua variabel dilakukan pada satu waktu dan hanya satu kali.

Waktu dan Lokasi Penelitian

Pengumpulan data dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura pada bulan April 2022 hingga Mei 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura angkatan 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Instrumen Penelitian

Untuk mengukur *self regulated learning* pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner dengan skala *self regulated learning* dari Wolters yang telah dikembangkan dan divalidasi oleh Puspita dan Rustika dengan hasil uji validitas skala *self regulated learning* menunjukkan nilai $r > 0,3$ serta hasil uji reliabilitas skala menunjukkan koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0,886.³ Kuesioner yang akan digunakan terdiri atas 28 butir pernyataan.

Kuesioner yang digunakan menggunakan jenis skala *Likert* yang terdiri atas empat kategori pilihan yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Susunan pernyataan dalam skala ini terdiri atas *favorable* atau pernyataan positif (1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 27 dan *unfavorable* atau pernyataan negatif (4, 6, 9, 12, 13, 18, 20, 23, 24, 25, 26, 28) dengan skor tertinggi empat dan skor terendah satu pada masing-masing pernyataan. Item-item pada skala ini terbagi atas 3 aspek, yaitu aspek kognitif (1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 19), aspek motivasi (14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21), dan aspek perilaku (22, 23, 24, 25, 26, 27, 28). Data sekunder berupa data indeks prestasi mahasiswa yang akan diambil dari bagian akademik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dilakukan secara daring dengan terlebih dahulu meminta persetujuan dari responden untuk menjadi responden dan menandatangani lembar persetujuan peserta penelitian (*informed consent*) melalui *google form*.

Analisis Data

Analisis data secara univariat dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan distribusi masing-masing variabel, baik variabel bebas (dependen), yaitu *self regulated learning* dan variabel terikat (independen), yaitu prestasi akademik. Analisis bivariat dilakukan untuk menguji hubungan variabel independen (*self regulated learning*) dengan variabel dependen (indeks prestasi).

HASIL DAN DISKUSI

Karakteristik Responden

Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa Semester Satu Tahun Ajaran 2021/2022 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pembagian dan

pengisian kuesioner penelitian ini dilakukan melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Data penelitian yang diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner oleh 201 responden. Berdasarkan data absensi mahasiswa angkatan 2021 berjumlah 207 mahasiswa, namun sebanyak 6 subjek penelitian yang dieksklusikan karena tidak hadir dan tidak bersedia mengikuti penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden

IP Semester Satu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
≥2.50	190	95
<2.50	11	5
Total	201	100

Self Regulated Learning

Penelitian ini menyajikan data tentang *Self regulated learning* mahasiswa semester satu tahun ajaran 2021/2022 Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *self regulated learning* pada mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 2. *Self Regulated Learning*

<i>Self Regulated Learning</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	100	49,8
Sedang	95	47,2
Rendah	6	3
Total	201	100

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan tingkat *self regulated learning* mahasiswa yang tinggi sebanyak 100 (49,8%) mahasiswa, diikuti dengan tingkat *self regulated learning* yang sedang sebanyak 95 (47,2%), dan yang rendah sebanyak 6 (3%) mahasiswa.

Prestasi Akademik

Penelitian ini menyajikan data prestasi akademik berupa indeks prestasi (IP) semester satu tahun ajaran 2021/2022, yaitu IP memuaskan dengan nilai ≥2.50 dan IP tidak memuaskan dengan nilai <2.50. Hasil penelitian menunjukkan IP mahasiswa sebagai berikut:

Tabel 3. Prestasi Akademik

IP Semester Satu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Memuaskan	190	95
Tidak Memuaskan	11	5
Total	201	100

Berdasarkan data hasil penelitian diperoleh bahwa mahasiswa dengan IP memuaskan sebanyak 190 (95%) mahasiswa dan IP tidak memuaskan sebanyak 11 (5%) mahasiswa.

Hubungan Self Regulated Learning dengan Prestasi Akademik

Pada penelitian ini, berdasarkan tingkat *self regulated learning* diperoleh sebanyak 98 mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang tinggi memiliki pencapaian IP yang memuaskan dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IP memuaskan dengan tingkat *self regulated learning* sedang dan rendah, yakni masing-masing sebanyak 87 dan 5 mahasiswa. Mahasiswa dengan IP tidak memuaskan lebih banyak diperoleh oleh mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang sedang, yakni sebanyak 8 mahasiswa. Sementara hanya ada 1 mahasiswa dengan IP tidak memuaskan yang memiliki tingkat *self regulated learning* yang rendah.

Dari hasil analisis univariat maka dilakukan analisis bivariat untuk menilai hubungan kedua variabel. Pada penelitian ini data hasil analisis bivariat disajikan dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil yang menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan ($p=0,068$) antara variabel *self regulated learning* dengan prestasi akademik. Nilai $p>0,05$ menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak.

Tabel 4. Analisis Hubungan *Self Regulated Learning* dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Semester Satu Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura

<i>Self Regulated Learning</i>	Prestasi Akademik					
	Memuaskan		Tidak Memuaskan		Total	p Value
	n	%	n	%	n	%
Tinggi	98	98,0	2	2,0	100	100
Sedang	87	91,6	8	8,4	95	100
Rendah	5	83,3	1	16,7	6	100

0,068

Diskusi

Self Regulated Learning

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa responden dengan tingkat *self regulated learning* yang tinggi diketahui sebanyak 100 (49,8%) mahasiswa, sebanyak 95 (47,2%) mahasiswa dengan tingkat sedang, dan sebanyak 6 (3%) mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa telah mampu mengatur dan memiliki *self regulated learning* yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri W *et al* dimana sebanyak 63,4% mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi (Fitri *et al.*, 2020).

Tingginya tingkat *self regulated learning* pada mahasiswa ditandai melalui perolehan skor jawaban pada pernyataan kuesioner yang tinggi diatas 71% pada tiap butir pernyataan (butir 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 19, 21, 22, 27). Peneliti berasumsi bahwa pada mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang sedang kemungkinan sudah merasa mampu dan cukup dengan perolehan IP yang dicapai sehingga tidak melakukan pengaturan belajar sebaik mahasiswa dengan tingkat *self regulated learning* yang tinggi. Hal ini dilihat melalui tingginya skor pada pernyataan butir ke 9 (74%), ke 24 (64%), dan 25 (57%). Rendahnya tingkat *self regulated learning* pada beberapa mahasiswa kemungkinan karena mahasiswa telah merasa mampu dalam belajar dan merasa cukup dengan pencapaian prestasi akademiknya yang telah memuaskan ($\geq 2,50$) sehingga pengaturan atau regulasi dalam belajar tidak diterapkan dengan baik.

Menurut Dami *et al* dan Saputra *et al* terdapat dua faktor yang mempengaruhi *self regulated learning*, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri atas observasi diri, proses penilaian, dan reaksi diri. Faktor eksternal terdiri atas standar dan penguatan (Dami *et al.*, 2018; Saputra *et al.*, 2020). Saraswati dalam penelitiannya menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki *self regulated learning* yang baik akan mampu untuk mengendalikan perilakunya dalam belajar, dapat menerapkan proses kognitif dengan cara melakukan perencanaan terhadap hal-hal yang akan dicapai, cara mencapainya, serta strategi belajar yang digunakan untuk mencapainya. Selain mampu untuk merencanakan hal-hal yang ingin dicapai, individu dengan *self regulated learning* yang baik akan mampu untuk mengevaluasi diri terkait dengan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (Saraswati., 2017). Menurut Dami *et al*, *self regulated learning* membantu mahasiswa untuk dapat secara aktif mengatur tindakan, cara berpikir, dan motivasi dalam belajar, mengembangkan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, serta mengevaluasi proses belajar (Dami *et al.*, 2018).

Prestasi Akademik

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 190 mahasiswa dengan perolehan prestasi akademik dalam hal ini indeks prestasi (IP) semester satu tahun ajaran 2021/2022 yang memuaskan ($\geq 2,50$) dan hanya sebanyak 11 mahasiswa dengan IP tidak memuaskan ($< 2,50$). Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 98 mahasiswa dengan IP memuaskan memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi, sebanyak 87 mahasiswa dengan IP memuaskan memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang, dan sebanyak 5 mahasiswa dengan IP memuaskan yang memiliki *self regulated learning* yang rendah. Sebanyak 8 mahasiswa dengan IP tidak memuaskan memiliki tingkat *self regulated learning* yang sedang, 2 mahasiswa IP tidak memuaskan dengan tingkat *self regulated learning* tinggi, dan hanya 1 mahasiswa dengan IP tidak memuaskan yang memiliki *self regulated learning* yang rendah. Melalui hasil penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa pencapaian prestasi akademik yang diperoleh oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura sudah optimal. Menurut Bayuningtyas *et al* prestasi akademik dianggap sebagai sebuah indikator dan tola ukur yang penting dalam keberhasilan pendidikan. Bila pencapaian prestasi akademik $< 2,5$ maka akan mempengaruhi lama masa studi mahasiswa yang juga akan berdampak bagi akreditasi institusi yang merupakan salah satu tola ukur kualitas lembaga Pendidikan (Bayuningtyas., 2020).

Yurnaliza R *et al* dan Daroini *et al* menyatakan bahwa pencapaian prestasi akademik mahasiswa dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik terdiri atas kesehatan, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Faktor ekstrinsik terdiri atas keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan (Yurnaliza *et al.*, 2019; Daroini *et al.*, 2020). *Self regulated learning* merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi akademik, sehingga hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap prestasi akademik (Fitri *et al.*, 2020).

Hubungan Self Regulated Learning terhadap Prestasi Akademik

Pada penelitian ini hubungan *self regulated learning* terhadap prestasi akademik dalam hal ini indeks prestasi mahasiswa semester satu tahun ajaran 2021/2022 dengan uji *Chi-Square* diperoleh nilai signifikansi atau *p value* sebesar 0,068 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Daroini *et al* yang menyatakan bahwa *self regulated learning* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi akademik ($p=0,252$).

Penelitian lainnya dilakukan oleh Bayuningtyas *et al* didapatkan bahwa *self regulated learning* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap prestasi akademik ($p=0,369$). Menurut Fitri W *et al*¹⁵ didapatkan hasil bahwa *self regulated learning* terhadap prestasi akademik menunjukkan hubungan yang lemah dan berlawanan arah, sehingga apabila *self regulated learning* meningkat maka prestasi akademik menurun. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto dengan hasil yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik ($p=0,290$).

Hasil penelitian yang diperoleh oleh Sari memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian ini yaitu tidak adanya hubungan signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik ($p=0,526$). Tidak adanya hubungan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik dikarenakan dalam pencapaian prestasi akademik terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni faktor intrinsik terdiri atas kesehatan, kecerdasan, bakat, dan motivasi. Faktor ekstrinsik terdiri atas keluarga, lembaga pendidikan, dan lingkungan (Yurnaliza *et al.*, 2019). *Self regulated learning* merupakan salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi prestasi akademik, sehingga hanya memiliki pengaruh yang kecil terhadap prestasi akademik (Fitri *et al.*, 2020). Selain

itu, Sari dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor-faktor di atas lebih berperan dalam pencapaian prestasi akademik dibandingkan dengan *self regulated learning* (Sari., 2016).

Pada hasil penelitian tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dan prestasi akademik kemungkinan karena adanya berbagai faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam pencapaian prestasi akademik sehingga menyebabkan *self regulated learning* tidak berpengaruh signifikan. Selain itu, menurut peneliti hal ini dapat disebabkan oleh karena sebagian responden kurang memahami item-item pernyataan yang ada pada kuesioner. Proses pengambilan data kuesioner dilakukan secara *online* yang pengisiannya dipantau melalui aplikasi *zoom*, sehingga peneliti tidak dapat mengontrol secara langsung apakah responden telah memahami dengan baik penjelasan peneliti, tidak dapat memastikan apakah kondisi lingkungan sekitar responden dalam keadaan mendukung dan tidak ada gangguan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Sebanyak 100 (49,8%) mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* yang tinggi. Sebanyak 95 (47,2%) mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* sedang, dan 6 (3%) mahasiswa memiliki tingkat *self regulated learning* rendah. (2) Sebanyak 190 (95%) mahasiswa memiliki pencapaian prestasi akademik yang memuaskan dan 11 (5%) mahasiswa dengan pencapaian prestasi akademik tidak memuaskan. (3) Melalui penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self regulated learning* dengan prestasi akademik dengan nilai signifikansi $p=0,068$.

REFERENSI

- Angela, Tiatri S, Sari MP. (2020). Investigation of Grit and Self Regulation in Learning and Their Role on Academic Achievement of Medical Students in Jakarta. 478(2), 535.
- Bayuningtyas N, Martino YA, Firmansyah M. (2020). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri terkait dengan Pengaruh Keluarga, Teman Sebaya, dan Staf Pengajar terhadap Prestasi Akademik. *Fak Kedokt Universitas Islam Malang*, 1–12.
- Dami ZA, Parikaes P. (2018). Regulasi Diri dalam Belajar Sebagai Konsekuensi. *J Penelit dan Pengemb Pendidik*, 1(1), 82–95.
- Daroini DR, Pramono A, Firmansyah M. (2020). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri Terkait Efikasi Diri, Kesadaran Pengetahuan Metakognitif, Dan Pengalaman Pembelajaran Sebelumnya Terhadap Prestasi Akademik. *J Kesehat Islam Heal J*, 9(1), 7.
- Efendi DH, Sandayanti V, Hutasuhut AF. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Regulasi Diri Dalam Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *J Pyshology*, 3(1), 23.
- Firdaus S, Rachman L, Firmansyah M. (2020). Analisa Faktor Pengaruh Self-Regulated Learning Terkait Performance Goals terhadap Prestasi Akademik Factor Analysis of Self-Regulated Learning Related to Performance Goals on Academic Achievement. *J Kedokt Komunitas*, 8(2), 95.

- Fitri R, Zakiyah R, Firmansyah M. (2020). Analisis Faktor Regulasi Belajar Mandiri Terkait Mastery Oriented Goals dan Task Value Perception Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J Bio komplementer Med*, 7(2), 1–10.
- Gavinta DAP, Hartati S. (2015). Asertivitas Dan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Kedokteran. *Empati*, 4(4), 139–43.
- Hasanah U, Maria S, Lutfianawati D, et al. (2019). Hubungan Regulasi Diri Dalam Belajar Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Angkatan 2016 Fakultas. *J Psikol*. 1(1), 78–87
- Hunta W, Herlina S, Firmansyah M. (2020). Analisis Faktor Pengaruh Self Regulated Learning Terkait Motivasi Akademik dan Kecemasan Sebelum Ujian Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa. *J Kesehat Islam*, 8(1), 9.
- Konsil Kedokteran Indonesia. (2012). Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia. Jakarta: *Konsil Kedokteran Indonesia*, 5.
- Nasrah, Muafiah A. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *J Ris Pendidik Dasar*, 3(2), 207–13.
- Puspita SAL, Rustika IM. (2018). Peran Self-Regulated Learning dan Konsep Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Remaja Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Udayana yang pernah menjadi Finalis Bali Pageant. *J Psikol Udayana*, 5(1), 2–4.
- Saputra YD, Hidayat ZW. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Regulasi Diri Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Jasmani Angkatan 2017 STKIP PGRI Jombang. *J Pedagog*, 1(2), 73–83.
- Saraswati P. (2017). Strategi Self Regulated Learning dan Prokastinasi Akademik Terhadap Prestasi Akademik. *Psikol Ilm*, 9(3), 214.
- Sari AD. (2016) Hubungan Antara Self - Efficacy dan Self Regulated Learning Dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Surabaya. *J Ilm Mhs Unuv Surabaya*, 5(1), 3-4.
- Simaremare EY, Sandayanti V, Silvia E. (2020). Hubungan Manajemen Waktu dengan Regulasi Diri Dalam Belajar pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. *Onsila Jurnal Ilm Bimbing dan Konseling*, 3(2), 236–44.
- Supriyanto. (2015). Hubungan antara Self Regulated Learning dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Semester Pertama Prodi Psikologi Universitas Pembangunan Jaya. *J Univ Pembang Jaya*, 2(2), 49–52.
- Yurnaliza R, Andayono T. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Bidikmisi Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. *J Civ Eng Vocat Educ*, 6(4), 5.